IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya tahun 2011 yang disusun ini merupakan salah satu bentuk pertanggung-jawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi yang diemban selama tahun 2011. Pada tahap ini telah banyak kegiatan yang diseleggarakan dan dilaksanakan dengan kebijaksanaan berupa meningkatkan pengawasan dan pengembangan pengujian mutu benih, melaksanakan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan serta melaksanakan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium. Kebijaksanaan tersebut bertujuan mengoptimalkan pelayanan teknis dan informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan kepada masyarakat. Hal tersebut merupakan penjabaran dari penyelenggaraan program kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya yang dikelompokkan pada 5 (lima) sasaran strategis yaitu : (1) Peningkatan dukungan pengujian dan penerapan teknologi proteksi tanaman dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) penanganan Gangguan Usaha Perkebunan; (2) Ketersediaan jumlah bibit unggul bermutu dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah ; (3) Penguatan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan ; (4) Pengembangan sistem informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan dan (5) Penguatan dukungan manajemen dan akuntabilitas implementasi anggaran berbasis kinerja

Hasil Akuntabilitas Kinerja yang dicapai dari capaian kinerja kegiatan sasaran melalui program kerja yang telah ditetapkan dalam Renstra Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya Tahun 2009 – 2013 dan disesuaikan dengan program pembangunan perkebunan adalah sebagai berikut :

A. Peningkatan dukungan pengujian dan penerapan teknologi proteksi tanaman dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) penanganan Gangguan Usaha Perkebunan

1. Rakitan teknologi spesifikasi proteksi tanaman perkebunan
   Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 80 % ,dengan penggunaan input sebesar 96 %.

2. Pemanfaatan agensia hayati
   Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 93 %.

3. Pembangunan Demplot
   Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 97 %.

B. Ketersediaan jumlah bibit unggul bermutu dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah

1. Sertifikasi benih tanaman perkebunan
   Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 315 % ,dengan penggunaan input sebesar 94 %.

2. Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan
   Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 97 %.

3. Pengujian mutu benih tanaman perkebunan
   Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 75 % ,dengan penggunaan input sebesar 96 %.

4. Pengawasan pelestarian plasma nutfah
   Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 98 %.

C. Penguatan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

1. Operasional laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
   Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 95 %.

2. Bimbingan teknis sistem menajemen mutu laboratorium
   Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 88 % ,dengan penggunaan input sebesar 96 %.

D. Pengembangan sistem informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

1. Penguasaan teknologi Sistem Informasi Geografi (SIG)
   Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 97 %.

2. Pengelolaan data dan informasi proteksi tanaman perkebunan
   Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 98 %.

3. Pengelolaan data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan
   Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 97 %.

E. Penguatan dukungan manajemen dan akuntabilitas implementasi anggaran berbasis kinerja

1. Perencanaan program dan anggaran yang berkualitas
   Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 98 %.

2. Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan dan aset yang berkualitas
   Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 98 %.

3. Pelaksanaan organisasi, tata laksana kepegawaian, humas dan administrasi perkantoran yang berkualitas
   Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 96 %.

4. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan
   Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 97 %.

5. Penyediaan data dan informasi
   Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 82 %.

6. Pengembangan sumber daya manusia
   Berdasarkan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dengan mengukur indikator kinerja yang meliputi Inputs dan Outputs, maka capaian kinerja keluaran (Output) yang diperoleh dari kegiatan tersebut rata-rata mencapai 100 % ,dengan penggunaan input sebesar 89 %.

KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya Tahun 2012 merupakan laporan wajib yang harus dibuat sesuai Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan laporan ini telah disesuaikan dengan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dituangkan dalam Surat Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Republik Indonesia No. 239/IX/6/8/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Laporan ini mencakup Rencana Stratejik (Renstra), Rencana Kerja Tahunan (RKT/Renja), Hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK), Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) dan Analisis Akuntabilitas Kinerja yang dimaksudkan sebagai wujud pertanggung jawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya sebagaimana diamanatkan dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian

Sangat disadari dengan adanya keterbatasan dalam penyusunan, sehingga laporan ini masih terdapat kekurangan dan kelemahannya. Sehubungan dengan itu, kami mengucapkan terima kasih apabila ada kritik dan saran yang bersifat membangun dan guna penyempurnaan laporan ini.

Akhirnya kami berharap bahwa laporan ini dapat ditelaah lebih mendalam, sehingga menumbuhkan pemahaman dan hasrat untuk meningkatkan kinerja guna mewujudkan aparatur yang mumpuni, organisasi yang sehat, pelaksanaan kegiatan yang mantap dan evaluasi akurat guna menuju sistem Pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga laporan ini dapat tersusun dengan baik, semoga laporan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama terhadap kinerja dan perkembangan organisasi Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya, serta dapat juga dipergunakan lebih lanjut oleh pihak-pihak yang berkepentingan terutama penyusunan kinerja Direktorat Jenderal Perkebunan.

Jombang, Pebruari 2013

Kepala,

Ir. Hudi Haryono, MS
NIP. 19580115 198403 1 001

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat dari Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 08/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya. BBP2TP Surabaya mempunyai peranan strategis dalam memberikan atas produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui kegiatan dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan. Sebagai Sebagai organisasi yang menangani masalah perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan , BBP2TP Surabaya memerlukan pembenahan sistem koordinasi dan sinkronisasi yang baik dengan didukung oleh aparatur yang profesional. Sejalan dengan itu maka pembangunan aparatur negara dilakukan melalui reformasi birokrasi untuk meningkatkan profesionalisme aparatur negara dan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik *(good governance).*

Reformasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek kelembagaan, ketatalaksanaan, dan sumber daya manusia aparatur. Sementara itu, dinamika pertanian dan perkebunan dalam maupun luar negeri saat ini menuntut perubahan pola pikir *(mindset)* dan budaya kerja *(culture set),* kearah yang lebih mudah, cepat, dan murah. Sehubungan dengan hal tersebut, pembuatan LAKIP 2011 saat ini selain mengikuti bentuk dan formula yang telah mempunyai aturan baku, juga lebih difokuskan pada *output oriented report*. LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) dibuat sebagai implementasi dari Inpres Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Lembaga serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan perencanaan strategik yang ditetapkan. Dalam LAKIP disajikan keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar

Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan pada tahun 2011.

Penyusunan LAKIP ini juga merupakan salah satu perwujudan tekad untuk senantiasa bersungguh-sungguh mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan negara dan pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip "*good governance*". Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahun Anggaran 2011 ini adalah untuk memberikan informasi tentang hasil pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) melalui DIPA BBP2TP Surabaya.

B. TUGAS DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 08/Permentan/OT.14/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya, maka BBP2TP Surabaya

1. Kedudukan

   Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian

2. Tugas Pokok

   BBP2TP Surabaya mempunyai tugas (1) melaksanakan pengawasan dan pengembangan pengujian mutu benih ; (2) melaksanakan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan dan (3) Melaksanakan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium.

3. Fungsi

   Dalam melaksanakan tugas di atas BBP2TP Surabaya, menyelenggarakan fungsi antara lain :

   a. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional

   b. Pelaksanaan pengujian mutu benih perkebunan introduksi, eks impor dan yang akan diekspor serta rekayasa genetika.

   c. Pelaksanaan pengujian adaptasi (observasi) benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas

   d. Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas

e. Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar

f. Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar lintas propinsi

g. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan (referee test)

h. Pelaksanaan identifikasi organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan

i. Pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT serta faktor yang mempengaruhi

j. Pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim serta faktor yang mempengaruhi

k. Pengembangan teknik surveilance OPT penting

l. Pelaksanaan pengembangan metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil dan teknik pengendalian OPT perkebunan

m. Pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT perkebunan

n. Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas dan pelepasan agens hayati OPT Perkebunan

o. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan

p. Pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu

q. Pelaksanaan pengujian dan analisis residu pestisida

r. Pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

s. Pengelolaan data dan informasi kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

t. Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

u. Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

v. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga Balai Besar

4. Struktur Organisasi

   a. Kepala

   b. Kepala Bidang Proteksi Tanaman Perkebunan
      - Kepala Seksi Pelayanan Teknis dan Informasi Proteksi Tanaman Perkebunan
      - Kepala Seksi Jaringan Laboratorium Proteksi Tanaman Perkebunan

   c. Kepala Bidang Perbenihan Tanaman Perkebunan

      - Kepala Seksi Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan Tanaman Perkebunan
      - Kepala Seksi Jaringan Laboratorium Perbenihan Tanaman Perkebunan

   d. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

   e. Fungsional

      - POPT (Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan)
      - PBT (Pengawas Benih Tanaman)

C. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Pada dasarnya Laporan Akuntabilitas Kinerja ini mengkomunikasikan pencapaian kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya selama tahun 2011. Capaian kinerja (*performance results*) 2011 tersebut diperbandingkan dengan Penetapan Kinerja (*performance agreement*) 2011 sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja di masa datang. Dengan pola pikir seperti itu, sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya tahun 2011 adalah sebagai berikut: Ikhtisar Eksekutif menyajikan ringkasan isi dari LAKIP BBP2TP Surabaya tahun 2011.

Bab I – Pendahuluan, menjelaskan secara ringkas latar belakang, aspek strategis Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya dan struktur organisasi;

Bab II – Perencanaan dan Penetapan Kinerja 2011, menjelaskan muatan rencana strategis Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya untuk periode 2009-2013 dan penetapan kinerja untuk tahun 2011;

Bab III – Kebijakan Dibidang Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan, menjelaskan berbagai kebijakan umum di bidang Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan yang telah, sedang dan akan diterapkan;

Bab IV – Akuntabilitas Kinerja, menjelaskan analisis pencapaian kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk tahun 2011;

Bab V – Penutup, menjelaskan kesimpulan menyeluruh dari laporan akuntabilitas kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya tahun 2011 ini dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa datang.

BAB II
PERENCANAAN DAN PENETAPAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2009-2013

Renstra BBP2TP Surabaya merupakan perangkat untuk mencapai harmonisasi pencapaian pembangunan Perkebunan yang **menyeluruh, terpadu, efisien dan sinergi** dengan prioritas pembangunan lainnya yang tertuang dalam RPJM 2010-2014 sehingga dapat memberikan kontribusi pencapaian tujuan pembangunan nasional. Renstra BBP2TP Surabaya ditujukan untuk digunakan sebagai arahan kebijakan dan strategi pembangunan perkebunan khususnya di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan dalam menyusun program dan kegiatan tahun 2009-2013 serta untuk memberikan pemahaman yang sama tentang tantangan dan komitmen BBP2TP Surabaya dalam mengembangkan dan meningkatkan pelayanan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan bagi para pengguna serta memenuhi tuntutan dan *stakeholder* pada khususnya dan pembangunan perkebunan nasional pada umumnya.

Kondisi lingkungan menuntut Balai untuk memberikan dukungan terhadap pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan serta memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional melalui tugas pokok dan fungsi sesuai kompetensinya. Dilain pihak, pemanfaatan hasil pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan diupayakan untuk dikomunikasikan kepada pengguna dan diaplikasikan langsung semaksimal mungkin untuk kepentingan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup. Melalui tugas pokok, fungsi dan kewenangan yang dimiliki, BBP2TP Surabaya melaksanakan program dan kegiatan pengembangan teknologi terapan, pengawasan mutu dan sertifikasi benih dan pengembangan jaringan laboratorium untuk kepentingan pembangunan nasional, membantu semaksimal mungkin baik langsung dan tidak langsung dalam menyejahterakan masyarakat serta upaya pelestarian lingkungan hidup. Sehingga menjadikan lembaga rujukan dalam memberikan pelayanan di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

Untuk itu ditetapkan visi sebagai berikut :

MENJADI BALAI YANG PROFESIONAL DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN PRIMA DI BIDANG PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUAN

Misi

Untuk mencapai visi di atas, disusun dan dirancang misi yang dapatmengakomodasikan seluruh kapasitas dan kapabilitas balai dalam rangka memberikan dukungan terhadap pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunansehingga diupayakan untuk disosialisasikandan dimanfaatkan bagi pengguna baik masyarakat maupun pemerintah semaksimal mungkin untuk mendukung percepatan pembangunan.

Dukungan pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dimaksudkan untuk memfasilitasi terlaksananya pengawasan dan pengujian mutu benih serta penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dalam rangka memberikan dukungan pelayanan organisasi yang berkualitas sebagai rujukan UPTD.

Kesemua upaya tersebut dituangkan menjadi misi sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan pengawasan pelestarian plasma nutfah, mutu benih, peredaran benih, hasil rekayasa genetika dan pemanfaatan agens pengendli hayati
2. Mengoptimalkan pengujian terhadap mutu benih dalam rangka uji layak edar, introduksi, ex import dan ekspor, rekayasa genetika dan agens pengendali hayati
3. Mengoptimalkan pengujian adaptasi/observasi dalam rangka pelepasan varietas dan pengujian penilaian manfaat kelayakan benih dalam rangka penarikan varietas

4. Mengembangkan metode pengujian mutu benih, sertifikasi benih,pengawasan peredaran benih, teknik identifikasi OPT, penerapan PHT, penanggulangan gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim
5. Pengembangan jaringan dan kerjasama antar laboratorium penguji mutu benih dan antar laboratorium proteksi tanaman perkebunan
6. Melaksanakan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen pengujian mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan
7. Mengoptimalkan pelayanan teknis dan pengembangan informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

Tujuan

1. Meningkatkan pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional, rekayasa genetika dan peredaran benih
2. Meningkatkan bimbingan teknis dan konsultasi di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
3. Meningkatkan pengembangan teknologi perbenihan dan teknologi terapan proteksi tanaman perkebunan
4. Meningkatkan pengembangan Teknis pengawasan mutu dan sertifikasi benih serta agens pengendali hayati untuk OPT Perkebunan
5. Meningkatkan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
6. Meningkatkan pengembangan informasi manajemen perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

Sasaran

1. Meningkatkan pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional, rekayasa genetika dan peredaran benih
2. Meningkatkan bimbingan teknis dan konsultasi di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
3. Meningkatkan pengembangan teknologi perbenihan dan teknologi terapan proteksi tanaman perkebunan
4. Meningkatkan pengembangan Teknis pengawasan mutu dan sertifikasi benih serta agens pengendali hayati untuk OPT Perkebunan

5. Meningkatkan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
6. Meningkatkan pengembangan informasi manajemen perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

B. Sasaran Strategis

Sasaran strategis yang ingin dicapai dalam kegiatan dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Sasaran Strategis BBP2TP Surabaya Tahun 2011

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Kegiatan
1	Peningkatan dukungan pengujian dan penerapan teknologi proteksi tanaman dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan penanganan Gangguan Usaha Perkebunan	- Rakitan teknologi spesifikasi proteksi tanaman perkebunan - Pemanfaatan agensia hayati - Pembangunan Demplot	5 paket teknologi terapan proteksi tanaman perkebunan	- Penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan - Ekspolorasi dan pemanfaatan agensia hayati - Pengembangan demplot, uji dan koleksi
2	Ketersediaan jumlah bibit unggul bermutu dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah	- Sertifikasi benih tanaman perkebunan - Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan - Pengujian mutu benih tanaman perkebunan - Pengawasan pelestarian plasma nutfah	- 12.916.000 batang - 16 propinsi wilayah kerja BBP2TP Surabaya - 8 komoditi perkebunan - 8 Puslit/balit	- Pengujian, sertifikasi benih dan sumber benih tanaman perkebunan - Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan
3	Penguatan jaringan dan	- Operasional laboratorium	- 1 kegiatan operasional	- Operasional laboratorium

	kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan - Bimbingan teknis sistem menajemen mutu laboratorium	laboratorium BBP2TP Surabaya - 16 provinsi -	- Uji mutu benih - Pengembangan teknik uji benih dan uji acuan - Akreditasi laboratorium - Uji profisiensi laboratorium penguji mutu benih - Uji validasi metode laboratorium penguji mutu APH
4	Pengembangan sistem informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	- Penguasaan teknologi Sistem Informasi Geografi (SIG) - Pengelolaan data dan informasi proteksi tanaman perkebunan - Pengelolaan data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	- 2 sofware sistem informasi berbasis spasial - 1 dokumen data dan informasi proteksi tanaman perkebunan - 1 dokumen data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	- Pengelolaan data dan surveilen - Pengelolaan data dan informasi perbenihan
5	Penguatan dukungan manajemen dan akuntabilitas implementasi anggaran berbasis kinerja	- Perencanaan program dan anggaran yang berkualitas - Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan dan aset yang berkualitas - Pelaksanaan organisasi, tata laksana kepegawaian, humas dan	- 3 dokumen perencanaan anggaran - 3 dokumen keuangan - 3 dokumen - 1 dokumen - 1 dokumen	- Layanan perkantoran - Pengadaan sarana, prasarana perkantoran dan laboratorium - Perencanaan, monitoring, evaluasi, keuangan dan kepegawaian - Pengawalan, pendampingan, pembinaan,

		administrasi perkantoran yang berkualitas - Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan - Penyediaan data dan informasi		bimbingan dan gelar teknologi

Sasaran strategis Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategis dan merupakan dasar yang kuat untuk mengendalikan dan memantau pencapaian kinerja organisasi. Lebih jauh sasaran strategis ini diharapkan menjamin suksesnya pencapaian kinerja jangka panjang yang sifatnya menyeluruh bagi Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian sesuai dengan Rencana Strategis BBP2TP Surabaya 2009-2013

Penetapan Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dikelolanya. Tujuan khusus Penetapan Kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabillitas, transparansi, dan kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja, dan sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi. BBP2TP Surabaya telah membuat Penetapan Kinerja tahun 2011 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsi yang ada. Penetapan Kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2011. Penetapan Kinerja BBP2TP Surabaya tahun 2011 disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2011 yang telah ditetapkan sehingga secara substansial Penetapan Kinerja Tahun 2011 tidak ada perbedaan dengan Rencana Kinerja Tahun 2011. Ringkasan Penetapan Kinerja tahun 2011 selengkapnya terdapat pada lampiran 2.

BAB III
KEBIJAKAN PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN

A. UMUM

Dalam perkembangannya perkebunan merupakan salah satu subsektor strategis yang secara ekonomis dan sosial budaya memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional. Secara ekonomi perkebunan berfungsi meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional. Tujuan pembangunan perkebunan seperti yang dituangkan dalam UU Nomor 18 Tahun 2004 tentang perkebunan adalah meningkatkan pendapatan masyarakat; meningkatkan penerimaan negara dan devisa negara; menyediakan lapangan kerja; meningkatkan produktivitas; nilai tambah, dan daya saing; memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri; dan mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan.

Dengan memperhatikan arah kebijakan nasional dan pembangunan pertanian periode 2010 – 2014, kebijakan umum pembangunan perkebunan adalah mensinergikan seluruh sumberdaya perkebunan dalam rangka peningkatan daya saing usaha perkebunan, nilai tambah, produktivitas dan mutu produk perkebunan melalui partisipasi aktif masyarakat perkebunan, dan penerapan organisasi modern yang berlandaskan kepada ilmu pengetahuan dan teknologi serta didukung dengan tata kelola pemerintahan yang baik. Upaya untuk itu diharapkan dapat dilaksanakan secara teknis melalui peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui pengembangan komoditas, SDM, kelembagaan dan kemitraan usaha, investasi usaha perkebunan sesuai kaidah pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan dukungan pengembangan sistem informasi manajemen perkebunan

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangannya berperan sebagai instansi yang memberikan dukungan pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dengan prioritas kegiatan memfasilitasi pelayanan sertifikasi benih dan peningkatan jumlah teknologi terapan perlindungan perkebunan.Untuk melaksanakan peran tersebut, BBP2TP Surabaya akan terus meningkatkan upaya-upaya teknis yang berpegang dan mengacu pada suatu **Rencana Strategis**. Rencana Strategis BBP2TP Surabaya ini tentunya

dirumuskan/ditetapkan dengan berlandaskan pada **Agenda** dan **Prioritas Pembangunan Pertanian** dan kebijakan lainnya di bidang Perkebunan yang telah disepakati secara nasional, serta faktor-faktor lainnya yang berpengaruh seperti lingkungan strategis (internasional dan nasional). Agenda dan Prioritas Pembangunan Pertanian telah ditetapkan dalam Permentan No. 15 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014. Peraturan Menteri Pertanian ini mengamanatkan bahwa semua kegiatan pembangunan pertanian (dengan sendirinya termasuk kegiatan pembangunan perkebunan) tahun 2010-2014 haruslah berada dalam konteks 7 (tujuh) gema revitalisasi. Dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian. No. 15 tahun 2010 dan strategi umum dan strategi khusus pembangunan perkebunan dalam Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan 2010 – 2014, Maka kegiatan BBP2TP Surabaya secara umum dapat diarahkan dalam lingkup dukungan pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dengan prioritas kegiatan memfasilitasi pelayanan sertifikasi benih dan peningkatan jumlah teknologi terapan perlindungan perkebunan.

Rencana Strategis BBP2TP Surabaya Tahun 2009-2013 selain memperhatikan hal tersebut juga memperhatikan dan sekaligus mengartikulasikan kebijakan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan lainnya yang telah disepakati ataupun direkomendasikan secara nasional sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan BBP2TP Surabaya yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B. ARAH KEBIJAKAN

Kebijakan operasional dalam implementasi Renstra BBP2TP Surabaya ini diarahkan untuk:

1. Pengembangan teknologi terapan perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan
2. Pengembangan teknologi Agens Pengendali Hayati
3. Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih
4. Pengembangan dan optimalisasi Jaringan (networking) Laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

5. Pengembangan Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan
6. Mengoptimalkan pengembangan dan pendayagunaan sumber daya Manusia.
7. Pengelolaan ketatausahaan, administasi keuangan, pelaporan dan pelengkapan

C. PROGRAM UTAMA 2009-2013

Untuk mencapai tujuan dan sasaran di atas maka BBP2TP Surabaya menetapkan 6 (enam) fokus kegiatan utama, yang mengacu kepada program pembangunan perkebunan yang berkesinambungan dan berwawasan lingkungan serta didukung seluruh sumberdaya, tatanan, pranata serta sistem pengelolaan yang optimum, efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembangunan perkebunan. Keenam fokus kegiatan utama tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan teknologi terapan perlindungan tanaman perkebunan

a. Penguatan teknologi perlindungan tanaman perkebunan
b. Penguatan teknologi pengamatan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)
c. Pengembangan Teknologi taksasi kerugian dan analisa hasil akibat OPT
d. Pengembangan teknologi gangguan usaha non OPT

2. Pengembangan teknologi Agens Pengendali Hayati (APH)

a. Pengembangan teknologi eksplorasi dan evaluasi APH
b. Pengembangan teknologi perbanyakan dan formulasi APH
c. Pengembangan teknologi aplikasi dan evaluasi APH
d. Pengawasan mutu, peredaran dan aplikasi APH

3. Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih

a. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional
b. Pelaksanaan pengujian mutu benih dan pengujian adaptasi benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas
c. Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas

d. Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar
e. Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar lintas propinsi
f. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan

4. Pengembangan Jaringan Laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

a. Penerapan sistem mutu dan manajemen labortorium
b. Peningkatan sistem mutu laboratorium
c. Akreditasi laboratorium

5. Pengembangan Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan

a. Pengembangan dan penyebaran media informasi
b. Diseminasi teknologi perlindungan tanaman perkebunan
c. Koordinasi, konsultasi, bimbingan teknologi dan narasumber
d. Pengembangan teknologi informasi proteksi

6. Pengembangan dan pemberdayaan Sumberdaya manusia (SDM)

a. Pendidikan Fomal (S1, S2 dan S3)
b. Pelatihan, seminar, simposium, workshop, studi banding dan magang
c. Pertemuan teknis

7 Pengelolaan ketatausahaan, Administrasi, Keuangan, Pelaporan dan Perlengkapan

a. Perencanaan anggaran
b. Pengelolaan urusan kepegawaian
c. Pengelolaan administrasi keuangan dan optimalisasi PNBP
d. Pemantapan sistem akuntansi dan verifikasi anggaran
e. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan akuntabilitas kinerja
f. Penatausahaan barang milik negara

D. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia BBP2TP Surabaya yang mendukung program dan kegiatan berjumlah 203 orang dengan berbagai latar belakang pendidikan dan terdiri dari jabatan struktural dan fungsional. Pejabat struktural berjumlah 8 orang (1 orang eselon IIb; 2 orang eselon IIIa dan 5 orang eselon IVa), fungsional umum berjumlah 144 orang dan pejabat fungsional berjumlah 51 orang, yaitu Pengawas Benih Tanaman sebanyak 26 orang dan Pengawas Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) sebanyak 25 orang.

E. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana baik untuk gedung perkantoran, gedung serbaguna, gedung laboratorium maupun kendaraan operasional berada di Mojoagung, Jombang

Tanah yang digunakan BBP2TP Surabaya di Mojoagung seluas 24.387 m^2 di pakai untuk Kantor, Laboratorium, Asrama, Rumah Kaca, Lantai Jemur, Gedung Pertemuan dan Pekarangan.

Akan tetapi yang dikelola oleh BBP2TP Surabaya tinggal 7.290,3 m^2 , karena sebagian tanah dimanfaatkan untuk UPTD Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur baik untuk bangunan maupun kebun uji.

a. Gedung/ bangunan lainnya

Penggunaan gedung / bangunan lainyan BB2PTP Surabaya di kelompokan menjadi dua yaitu :

1. Gedung / bangunan yang di gunakan untuk tempat melaksanakan kegiatan adminstrasi meliputi : kantor, perpustakaan, ruang komputer, ruang pertemuan, asrama, dan dapur.
2. Gedung / bangunan yang di gunakan untuk melaksanakan kegiatan teknis meliputi : Laboratorium, rumah kaca dan lantai jemur.

b. Peralatan

Jenis peralatan BBP2TP Surabaya dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu :

1. Peralatan untuk kegiatan penelitian dan pengujian.
   Jenis peralatan ini sebagaian besar di gunakan di laboratorium untuk menunjang kegiatan pengkajian perbenihan, hama dan penyakit tanaman perkebunan serta memproduksi agens hayati.

2. Peralatan untuk kegiatan sertifikasi, pengendalian OPT dan non OPT.
   Jenis peralatan ini di gunakan untuk kegiatan pengendalian hama / penyakit tanaman perkebunan di lokasi / area perkebunan.

3. Peralatan untuk kegiatan administrasi kantor / perlengkapan rumah tangga. Jenis peralatan kantor digunakan untuk memperlancar kegiatan Balai secara umum baik kegiatan yang bersifat teknis maupun non teknis.

c. Kendaraan

Untuk memperlancar operasional Balai dari sisi transportasi didukung dengan kendaraan bermotor jenis roda empat sebanyak 13 unit dan roda dua sebanyak 74 unit.

Keberadaan sarana dan prasarana yang berupa gedung / bangunan dan peralatan secara rinci dan lengkap dilaporkan tersendiri berupa Laporan Tahunan Inventaris BBP2TP Surabaya.

F. SUMBER DANA

Kegiatan utama BBP2TP Surabaya dibiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) murni. Kegiatan-kegiatan tersebut di atas mendukung program – program pada Direktorat Jenderal Perkebunan yang meliputi :

1) Layanan Perkantoran
2) Pengadaan sarana, prasarana perkantoran dan laboratorium
3) Standar, pedoman, perencanaan, monitoring, evaluasi dan keuangan
4) Peningkatan kapabilitas pegawai/petugas
5) Operasional laboratorium
6) Pemeliharaan kebun contoh, demplot, uji, koleksi

Anggaran BBP2TP Surabaya Tahun 2011 sebesar Rp. 16.965.665.000 (Enam belas milyar sembilan ratus enam puluh lima juta enam ratus enam puluh lima ribu rupiah). Anggaran Tahun 2011 dibagi menurut kegiatan di lingkup BBP2TP Surabaya

Tabel 2. Alokasi Anggaran Kegiatan BBP2TP Surabaya Tahun 2011

No	Kegiatan	Jumlah Anggaran (Rp)
1	Layanan Perkantoran	9.921.415.000
2	Pengadaan sarana, prasarana perkantoran dan laboratorium	2.000.000.000
3	Standar, pedoman, perencanaan, monitoring, evaluasi dan keuangan	1.367.640.000
4	Peningkatan kapabilitas pegawai/petugas	230.920.000
5	Operasional laboratorium	588.980.000
6	Pemeliharaan kebun contoh, demplot, uji, koleksi	2.856.710.000
	TOTAL	16.965.665.000

Keseluruhan anggaran di atas dibagi ke dalam belanja pegawai, belanja barang/kegiatan, dan belanja modal, dengan tujuan :

a. Mengefektifkan sistem pengawasan dan audit dalam mewujudkan aparatur negara yang bersih, akuntabel di lingkungan lembaga;
b. Meningkatkan kapasitas sumber daya aparatur sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan tugas kepemerintahan dan pembangunan;
c. Membantu kelancaran pelaksanaan tugas pimpinan dan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan kenegaraan dan kepemerintahan;
d. Meningkatkan fokus dan mutu kegiatan pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pengguna;
e. Mendorong pemanfaatan hasil pengujian yang aplikatif oleh petani pekebun dan para pemangku kepentingan di bidang perkebunan dan
f. Meningkatnya pelayanan informasi kepada masyarakat/petani pekebun untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan.

Capaian realisasi penyerapan DIPA T.A. 2011 BBP2TP Surabaya pada tahun 2011 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2010, yaitu:

Tabel 3. Perbandingan Capaian Realisasi Penyerapan DIPA 2010 dan 2011

TAHUN	JUMLAH	REALISASI	
		FISIK	KEUANGAN
2010	14.369.509.580	93,29 %	87,54 %
2011	16.473.207.606	100 %	97,41

BAB IV
AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2011

Pengukuran tingkat capaian kinerja BBP2TP Surabaya tahun 2011 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dan realisasi masing-masing indikator kinerja sasaran. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel pada lampiran 3. Secara umum terdapat beberapa keberhasilan sasaran strategis berikut indikator kinerjanya, namun demikian juga terdapat beberapa sasaran strategis yang tidak berhasil diwujudkan pada tahun 2011 ini. Terhadap sasaran maupun target indikator kinerja yang tidak berhasil diwujudkan tersebut, BBP2TP Surabaya telah melakukan beberapa analisis dan evaluasi agar terdapat perbaikan penanganan di masa mendatang. Analisis capaian kinerja tersebut selengkapnya tertuang pada bagian B.

B. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

1. Peningkatan dukungan pengujian dan penerapan teknologi proteksi tanaman dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) penanganan Gangguan Usaha Perkebunan

Indikator kinerja, target dan realisasinya dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 4. Analisis Capaian Kinerja Indikator Output I

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Rakitan teknologi spesifikasi proteksi tanaman perkebunan	5 paket teknologi proteksi tanaman perkebunan	4 paket teknologi proteksi tanaman perkebunan	80
Pemanfaatan agensia hayati	3 paket teknologi agensia hayati	3 paket teknologi agensia hayati	100
Pembangunan Demplot	3 paket teknologi proteksi tanaman perkebunan aplikatif	3 paket teknologi proteksi tanaman perkebunan aplikatif	100

a) Mikoriza sebagai Biofertilizer

Salah satu rakitan teknologi yang telah mendapat pengakuan secara nasional adalah pengembangan Jamur Mikoriza Arbuskular. Program ini merupakan kerjasama antara BBP2TP Surabaya dengan Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada sejak tahun 2010. Perbanyakan produk mikoriza hasil kerjasama 2010 menggunakan zeolit dan zat aditif (batuan fosfat dan mikroelemen). Media zeolit

dalam zat aditif (batuan fosfat dan mikroelemen) merupakan media yang paling baik untuk perbanyakan *Glomus* spp., dan media ini yang akan digunakan untuk perbanyakan *Glomus* spp sebagai biofertilizer. Pada tahun 2011 ini program pengembangan Jamur Mikoriza Arbuskular sebagai pupuk hayati (biofertilizer) telah mendapat sertifikasi produk dari Kementerian Pertanian sesuai dengan sertifikat/Surat Keputusan Persetujuan Pendaftaran Pupuk Hayati oleh Kementerian Pertanian dengan nomor 623/TU.210/M/12/2011 tanggal 2 Desember 2011

Gambar 1. Kemasan Biofertilizer Mikoriza

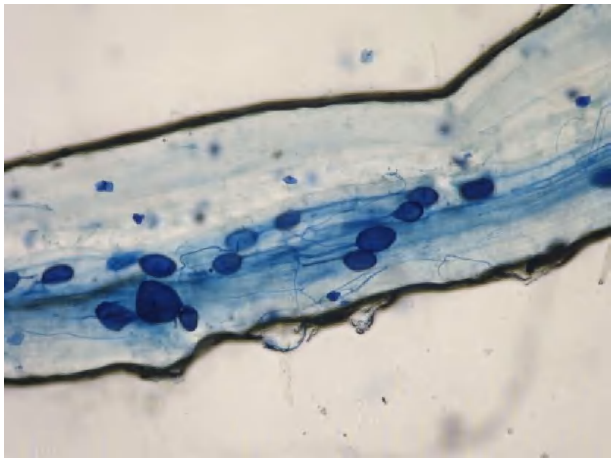

Gambar 2. Sel-sel Mikoriza

Gambar 3. Bibit Tanaman kakao yang Menggunakan Biofertilizer Mikoriza

b) Kaeromon

Upaya yang lain dalam pengembangan teknologi proteksi tanaman perkebunan adalah pemanfaatan semiochemichal yaitu **Kaeromon**, yang mengandung pengertian sebagai suatu senyawa kimia atau campuran senyawa kimia yang

dilepas oleh suatu organisme dan menimbulkan respon fisiologis dan perilaku pada individu spesies lain. Kairomon ini dipancarkan oleh suatu organisme, yang memediasi interaksi interspesifik dengan cara yang manfaat individu dari spesies lain yang menerima, tanpa diuntungkan emitor. Dua isyarat ekologi utama yang disediakan oleh *kairomones*, mereka umumnya baik menunjukkan sumber makanan untuk penerima, atau memberikan peringatan dari kehadiran pemangsa. Kairomon ini dipergunakan untuk pengendalian *Conopomorpha cramerella* Snellen yang merupakan hama perusak utama pada tanaman kakao. Kairomon dapat diterima oleh serangga yang ada disekitarnya, dan akan mendatangi sumber yang mengeluarkan kairomon tersebut. Salah satu yang tertarik dengan kairomon yang dikeluarkan oleh buah kakao adalah Penggerek Buah Kakao (*C. cramerella*), OPT ini akan mendatangi perangkap karena mengira ada inang untuk kelangsungan hidupnya.

Gambar 4. Kairomon dari Buah Kakao

Gambar 5. Kairomon dari Kulit Kakao

Gambar 6. Kairomon yang dipasang di dalam Delta Trap

c) PHT *Lepidiota stigma* pada Tanaman Tebu

Rakitan teknologi PHT yang dilaksanakan pada kegiatan Demplot PHT dalam Pengendalian *L. stigma* pada Tanaman Tebu ini terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama yang dilaksanakan pada petak perlakuan adalah pengolahan tanah. Pengolahan tanah dilakukan dengan cara membalik dan menggemburkan tanah. Setelah diolah, tanah kemudian diaplikasi dengan pupuk kompos dan dolomit dengan dosis sesuai hasil analisa tanah. Aplikasi pupuk kompos bertujuan untuk memperbaiki kondisi tanah dan menambah kandungan bahan organik, sedangkan aplikasi dolomit bertujuan untuk meningkatkan pH tanah. Setelah aplikasi kompos dan dolomit, dilanjutkan dengan aplikasi pupuk kimia dasar. Dosis pupuk yang diberikan sesuai dengan hasil analisa tanah sehingga sesuai dengan kebutuhan tanah dan tidak banyak pupuk yang terbuang karena tidak dapat terserap oleh tanah. Dalam proses pengolahan tanah, tahap terakhir yang dilaksanakan adalah aplikasi mikoriza. Aplikasi mikoriza dilaksanakan bersamaan dengan penanaman bibit tebu. Dosis mikoriza yang digunakan adalah 15 kg/Ha. Tujuan dari aplikasi mikoriza adalah untuk memperkuat perkaran tanaman, sehingga diharapkan tanaman bisa lebih toleran terhadap serangan *L. stigma* dan dapat membantu pertumbuhan tanaman tebu, apalagi jika tanaman berada dalam kondisi yang ekstrim misalnya kondisi tanah yang kering dan diharapkan dapat membantu meningkatkan produksi tanaman. Sedangkan untuk bibit tebu, varietas tebu yang dipilih adalah PS 862 dengan alasan tebu varietas ini cocok dikembangkan pada tanah ringan sampai geluhan. Selain pengolahan tanah, pelaksanaan PHT juga diterapkan beberapa teknologi yang diaplikasikan bersamaan dengan budidaya tanaman. Tekonologi tersebut adalah:

1. Pengendalian secara mekanis bersamaan dengan pengolahan tanah yang bertujuan untuk mengurangi populasi *L. stigma* dalam jumlah yang besar, sehingga dapat menekan populasi sampai dengan akhir masa tanam, bahkan dapat menekan perkembangan populasi sampai dengan masa tanam berikutnya.
2. Aplikasi NEP *Steinernema* spp. yang merupakan hasil perbanyakan Laboratorium Nematoda BBP2TP Surabaya. NEP berpotensi sebagai agens hayati yang memiliki kemampuan membunuh hama *L. stigma* dengan gejala perubahan warna kutikula yaitu yang biasanya warna kutikulanya putih kekuningan menjadi

berwarna coklat karamel. Gejala lain adalah struktur jaringan tubuh larva menjadi lunak, tetapi bentuknya tetap utuh dan tidak berbau.

3. Aplikasi SBM yang merupakan salah satu pestisida nabati yang bersifat sebagai penghambat pertumbuhan (*growth legurator*), penolak makan (*antifeedant*), dan penghambat reproduksi. Selain itu, ampas dari SBM yang diaplikasikan juga dapat berfungsi sebagai pupuk tambahan untuk membantu meningkatkan kesuburan tanaman.
4. Aplikasi insektisida kimia yang digunakan ketika populasi uret mencapai ambang kerusakan dan penggunaannya harus memenuhi ketentuan yang berlaku. Insektisida yang dianjurkan dan telah terdaftar pada buku Pestisida Pertanian dan Kehutanan yang diterbitkan oleh Pusat Perizinan dan Investasi sekretariat Jenderal Departemen Pertanian Tahun 2008 untuk pengendalian uret adalah insktisida berbahan aktif Diazinon 10 GR.
5. Pembuatan perangkap telur dan perangkap lampu. Pembuatan perangkap telur bertujuan untuk menyediakan tempat bagi imago untuk bertelur sehingga letak telur terkonsentrasi pada satu lokasi dan memudahkan untuk memusnahkannya. Sedangkan pembuatan perangkap lampu bertujuan untuk memerangkap imago pada saat musim penerbangan dan sebagai sarana monitoring, khususnya untuk mengetahui grafik fluktuasi populasi imago *L. stigma* di lapang.

Berdasarkan semua uraian dan data di atas, diketahui bahwa pelaksanaan strategi PHT ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam membantu pertumbuhan tanaman khususnya karena adanya pengaruh pengolahan tanah. Pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman dapat dilihat dari perbedaan kondisi tanaman pada petak perlakuan dan petak kontrol seperti ditunjukkan pada gambar 15 di bawah ini, dimana secara visual dapat dilihat bahwa kondisi tanaman di petak perlakuan lebih sehat apabila dibandingkan petak kontrol. Pelaksanaan PHT juga mampu menekan dan menurunkan populasi *L. stigma* sampai dengan kurang dari 1 populasi per rumpun atau di bawah batas ambang kerugian ekonomis (*economic threshold*) yang terjadi apabila jumlah populasi sudah mencapai 4-5 larva per rumpun tebu terutama pada periode serangan awal (fase vegetatif). Dengan adanya keberhasilan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode atau strategi PHT yang sudah diterapkan pada petak perlakuan dapat dijadikan rekomendasi pengendalian untuk petani khususnya untuk pertanaman tebu yang terletak pada kondisi agroekosistem sejenis.

Gambar Bagian Tanaman Tebu Terserang *L. stigma*

Gambar. Penyiapan Serbuk Biji Mimba

Gambar. Imago L. Stigma terserang NEP

Gambar. Pengamatan L. Stigma pada Tebu

Gambar L. Stigma yang terperangkap Light Trap

Gambar Nematoda Entomopatogen

d) Mitigasi Kekeringan

Teknologi mitigasi kekeringan berperan dalam menanggulangi kekeringan pada tanaman kakao, sehingga meningkatkan produksi. Namun pada tahun 2011 ini petani mengalami kendala akibat kemarau yang panjang. Kendala utama yaitu masalah sumber air yang sangat terbatas karena air banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Hal itu terjadi jika bulan keringnya 5-6

bulan dalam setahun. Kendala tersebut memang perlu dicari jalan keluarnya akan tetapi diharapkan petani tetap melaksanakan pemeliharaan kebun demplot untuk mengantisipasi terjadinya dampak kekeringan pada tanaman kakao, sehingga dapat dijadikan sebagai kebun percontohan bagi petani kakao yang lain. Teknologi mitigasi kekeringan sudah banyak diadopsi oleh beberapa kabupaten. Berdasarkan informasi Kabupaten Madiun, Kabupaten Jember dan Kabupaten Lumajang sudah menerapkan teknologi tersebut di kebun kakao. Contohnya di Kabupaten Lumajang telah menerapkan pembuatan rorak, istana cacing, irigasi tetes, pemupukan organik dan anorganik, perbaikan saluran air dan penanaman tanaman penguat teras

Gambar Kondisi Tanaman Kakao yang Kekeringan

Gambar. Penggunaan botol aqua dalam drip irigasi

Gambar Istana Cacing

Gambar. Rorak

2. **Ketersediaan jumlah bibit unggul bermutu dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah**

Indikator kinerja, target dan realisasinya dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 5. Analisis Capaian Kinerja Indikator Output II

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Sertifikasi benih tanaman perkebunan	12.916.000 batang	45.362.715 batang	351
Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan	16 propinsi wilayah kerja BBP2TP Surabaya	16 propinsi wilayah kerja BBP2TP Surabaya	100
Pengujian mutu benih tanaman perkebunan	8 komoditi perkebunan	6 komoditi perkebunan	75
Pengawasan pelestarian plasma nutfah	8 Puslit/balit	8 Puslit/balit	100

Pada tahun 2011 sertifikasi mutu benih sebagian besar telah diserahkan ke UPTD Propinsi yang telah memiliki PBT dan dinyatakan mampu untuk melakukan sertifikasi sendiri. Akan tetapi BBP2TP Surabaya masih melakukan sertifikasi bagi komoditi tertentu dan UPTD yang belum mampu melaksanakan sertifikasi sendiri.

a. Sertifikasi/pemeriksaan mutu benih tanaman perkebunan yang telah dilakukan oleh BBP2TP untuk kebun sumber benih, yaitu : (1) Pemeriksaan Kebun Sumber Benih Kakao sebanyak 201,34 ha ; (2) Pemeriksaan Kebun Sumber Benih Kopi sebanyak 21,82 ha ; (3) Pemeriksaan Kebun Induk Jarak Pagar sebanyak 31,70 ha.
b. Sertifikasi/pemeriksaan mutu benih tanaman perkebunan yang telah dilakukan oleh BBP2TP untuk kebun penangkaran, yaitu : (1) Kebun Penangkaran Wijen sebanyak 2 ha; (2) Kebun Penangkaran Kapas sebanyak 92,05 ha.
c. Sertifikasi/pemeriksaan mutu benih tanaman perkebunan yang telah dilakukan oleh BBP2TP untuk pembibitan yaitu : (1) Pembibitan Kakao (Seedling) sebanyak 21.288 batang ; (2) Pembibitan Kakao SE sebanyak 45.594.883 batang ; (3) Pembibitan Kopi sebanyak 2.139.699 batang ; (4) Pembibitan Nilam sebanyak 504.754 batang ; (5) Pembibitan Tebu 640 ha.

Pengawasan/pemantauan peredaran benih yang dilakukan BBP2TP Surabaya meliputi 16 propinsi yang termasuk dalam wilayah kerja, yaitu Propinsi Jawa Timur, Propinsi Jawa Tengah, Propinsi DI. Yogyakarta, Propinsi Jawa Barat, Propinsi Banten, Propinsi Bali, Propinsi Nusa Tenggara Barat, Propinsi Nusa Tenggara Timur, Propinsi Sulawesi Selatan, Propinsi Sulawesi Tenggara, Propinsi Sulawesi Barat, Propinsi Gorontalo, Propinsi Sulawesi Tengah, Propinsi Sulawesi Utara, Propinsii Papua dan Propinsi Papua Barat.

Tujuan dari kegiatan Pengawasan Peredaran Benih Tanaman Perkebunan Lintas Propinsi yaitu :

1. Memverifikasi data peredaran benih tanaman perkebunan yang masuk/keluar lintas propinsi atau yang beredar pada lintas kabupaten.
2. Memonitor permasalahan yang terjadi pada pengawasan peredaran benih yang dilakukan oleh UPTD maupun dinas yang menangani bidang perbenihan perkebunan yang dilakukan oleh Pengawas Benih Tanaman.
3. Meminimalisir peredaran benih ilegal / tidak bersertifikat yang akan merugikan konsumen benih.
4. Untuk mengetahui kebutuhan benih serta upaya pemenuhannya oleh sumber benih yang telah ditunjuk.

Kegiatan pengambilan contoh benih dilaksanakan berdasarkan pengajuan permohonan pengujian mutu benih dari pemilik/produsen benih kepada BBP2TP Surabaya. Selanjutnya petugas pengambil contoh benih akan mengambil contoh benih di tempat penyimpanan/gudang benih. Petugas mengambil contoh benih berdasarkan aturan yang ditetapkan dalam Instruksi Kerja Pengambilan Contoh Benih. Contoh benih yang telah diambil dibawa petugas untuk dilakukan pengujian di laboratorium BBP2TP Surabaya.

Pengujian laboratorium yang dilakukan BBP2TP Surabaya berdasarkan Instruksi Kerja Pengujian yang mengacu pada pedoman ISTA (International Seed Testing Association). Pengujian laboratorium meliputi : Kadar Air, Kemurnian Fisik, dan Daya Berkecambah. Pengujian Kadar Air dilakukan dengan menghitung persentase kandungan air pada benih. Pengujian Kemurnian Fisik dilakukan dengan menghitung persentase benih murni dari contoh benih. Pengujian Daya Berkecambah dilakukan dengan menghitung persentase benih yang berkecambah normal.

Pengambilan contoh benih yang telah dilakukan selama tahun 2011 sejumlah 127 kali pengambilan contoh, terdiri dari 6 komoditi, yaitu Kapas sejumlah 70 kali, Kakao sejumlah 10 kali, Tembakau sejumlah 38 kali, Jarak Pagar sejumlah 5 kali, Jarak Kepyar sejumlah 2 kali dan Wijen sejumlah 2 kali.

Sedangkan pengujian mutu benih yang telah dilakukan BBP2TP Surabaya pada tahun 2011 sejumlah 134 pengujian

3. **Penguatan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan**

Indikator kinerja, target dan realisasinya dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 6. Analisis Capaian Kinerja Indikator Output III

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Operasional laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	2 dokumen kegiatan	2 dokumen kegiatan	100
Bimbingan teknis sistem menajemen mutu laboratorium	16 propinsi wilayah kerja	14 propinsi	88

Kegiatan pengembangan jaringan laboratorium dan bimbingan teknis laboratorium ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut : mendapatkan informasi mengenai kondisi dan keadaan laboratorium UPTD Perbenihan; mensupervisi kegiatan pengujian yang dilakukan oleh UPTD Proteksi dan Perbenihan; memberikan bimbingan teknis tentang pengujian mutu benih tanaman perkebunan dan agens pengendali hayati; dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi laboratorium UPTD dan memberikan masukan teknis kepada Laboratorium UPTD Perbenihan berkaitan dengan penerapan SNI ISO/IEC 17025:2008 dalam rangka akreditasi laboratorium. Sebagian besar laboratorium belum mengetahui tentang SNI ISO/IEC 17025:2008, oleh karena itu pada kegiatan ini disampaikan penjelasan tentang SNI dimaksud dan penerapannya pada laboratorium. Pada SNI ISO/IEC 17025:2008, yang berisi tentang ketentuan laboratorium penguji, dipersyaratkan 25 elemen persyaratan yang terdiri dari :

a. Persyaratan Manajemen, yaitu
   - Organisasi
   - Sistem manajemen
   - Pengendalian dokumen
   - Kaji ulang permintaan
   - Subkontrak pengujian dan kalibrasi
   - Pembelian jasa dan perbekalan
   - Pelayanan kepada customer
   - Pengaduan
   - Pengendalian pekerjaan dan/atau kalibrasi yang tidak sesuai
   - Peningkatan
   - Tindakan perbaikan
   - Tindakan pencegahan
   - Pengendalian rekaman
   - Audit internal
   - Kaji ulang manajemen
b. Persyaratan Teknis
   - Umum
   - Personil
   - Kondisi akomodasi dan kondisi lingkungan
   - Metode pengujian, netode kalibrasi dan validasi metode
   - Peralatan
   - Ketertelusuran pengukuran
   - Pengambilan sample
   - Penanganan barang yang diuji
   - Jaminan mutu hasil pengujian
   - Pelaporan hasil

4. **Pengembangan sistem informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan**

Indikator kinerja, target dan realisasinya dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 7. Analisis Capaian Kinerja Indikator Output IV

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Penguasaan teknologi Sistem Informasi Geografi (SIG)	2 sofware sistem informasi berbasis spasial	2 sofware sistem informasi berbasis spasial	100
Pengelolaan data dan informasi proteksi tanaman perkebunan	1 dokumen data dan informasi proteksi tanaman perkebunan	1 dokumen data dan informasi proteksi tanaman perkebunan	100
Pengelolaan data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	1 dokumen data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	1 dokumen data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	100

a) Sistem Informasi Geografis

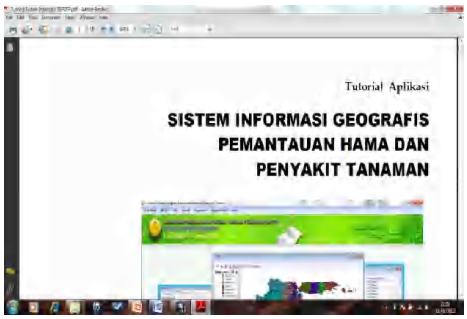

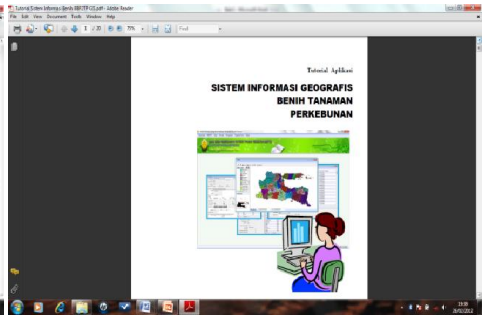

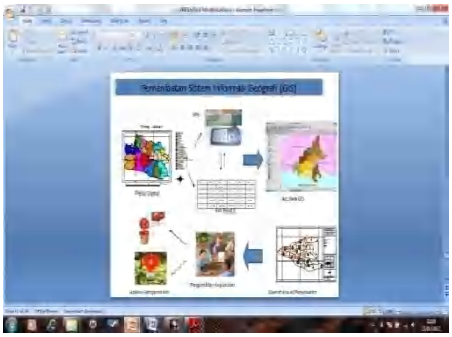

Berkembangnya teknologi informasi mendorong berkembangnya sistem informasi di berbagai bidang, salah satunya adalah dalam analisis data spasial yang selama ini cukup sulit dilakukan. Teknologi insformasi yang berkembang untuk analisis data spasial ini adalah Sistem Informasi Geografis. Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sistem informasi yang digunakan untuk memasukkan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, menganalisis dan output data referensi geografis atau data geospasial, untuk mendukung pengambilan keputusan untuk perencanaan dan pengelolaan penggunaan lahan, sumber daya alam, lingkungan, transportasi, perkotaan fasilitas, dan catatan administratif lainnya. Pada Tahun 2011 BBP2TP Surabaya bekerjasama dengan CV. Geospasial mengembangkan sofware Pemantauan Hama dan Penyakit Tanaman Berbasis Spasial dan sofware Sistem Informasi Geografi Perbenihan Tanaman Perkebunan. Sebaran hama dan penyakit tanaman pada suatu wilayah bersifat dinamis. Perkembangan hama dan penyakit tanaman dipengaruhi oleh faktor biotik serta faktor abiotik sehingga dibutuhkan kegiatan pengamatan OPT secara dini untuk mencegah adanya ledakan / eksplosif OPT. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dilaksanakan pengelolaan data dan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam teknik pengendalian. Salah satu pengelolaan data yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan sistem informasi geografis, SIG atau sistem informasi geografis merupakan teknologi berbasis komputer yang digunakan untuk mengelola, mengorganisir, menganalisis dan memproduksi informasi/data spasial dan non spasial secara terpadu. Sistem pemantauan atau monitoring adalah usaha pengamatan secara rutin dan berkala terhadap perkembangan suatu hama dan penyakit di suatu daerah. Tujuan monitoring adalah untuk mengetahui sedini mungkin keberadaan suatu jenis hama dan penyakit dan populasinya di lapang. Hasil monitoring selanjutnya sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan tindakan pengelolaan yang tepat. Manfaat monitoring adalah sebagai langkah awal dalam program pengelolaan secara terpadu. Tindakan pengelolaan hama yang selama ini dilakukan, pada umumnya, belum sepenuhnya terpadu dan tanpa didahului oleh adanya usaha pemantauan atau monitoring di lapang, sehingga sering terjadi adanya tindakan pengelolaan yang kurang terarah dan akhirnya tidak efisien dan efektif. Beberapa hal yang sangat mendasar yang harus digunakan

sebagai pedoman dalam pengelolaan hama, adalah beberapa pengetahuan mengenai:

1. Biologi dan cara hidup hama
2. Pola sebaran atau distribusi hama di lapang
3. Dinamika populasi hama serta beberapa faktor utama penyebab fluktuasi populasinya
4. Keberadaannya di lapang melalui usaha monitoring
5. Waktu dan cara pengendalian yang tepat, terarah, efektif dan efisien

Kegiatan monitoring merupakan langkah awal dalam program PHT, karena bila kegiatan monitoring dapat berjalan dengan baik maka dapat menghemat biaya untuk pengendalian hama. Dari setiap data hasil monitoring dapat diperoleh gambaran mengenai jenis hama, tingkat populasi serta distribusinya di lapang. Data-data tersebut sangat berguna untuk meramal perkembangan populasi hama pada periode berikutnya sekaligus persiapan tindakan pengendaliannya, baik waktu maupun cara pengendalian yang tepat. Dari hasil monitoring dapat diperoleh data mengenai peta serangan hama, urutan ketahanan atau kepekaan varietas terhadap hama serta dinamika populasi hama dalam satu periode tanam.

Sedangkan untuk bidang perbenihan tanaman perkebunan pemanfaatan sistem informasi geografis (SIG) untuk menvisualisasi data perbenihan khususnya data sumber benih. Sumber benih yang telah dipetakan untuk diaplikasikan pada SIG antara lain :

a. Puslitkoka Indonesia
b. PP Jember Indonesia
c. PTPN XII (Kebun Kali Tlepak dan Kendeng Lembu)
d. Perkebunan PT. Glenmore
e. Dinas Pertanian dan Perkebunan Nusa Tenggara Timur
f. PT Hasfarm Niaga Nusantara
g. Balai Benih Induk Dinas Perkebunan dan Peternakan Propinsi Papua
h. CV Purni Jaya
i. Puslitbangbun KP Muktiharjo
j. Puslitbangbun KP Asembagus
k. Puslitbangbun KP Pakuwon

5. **Penguatan dukungan manajemen dan akuntabilitas implementasi anggaran berbasis kinerja**

Indikator kinerja, target dan realisasinya dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 8. Analisis Capaian Kinerja Indikator Output V

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Perencanaan program dan anggaran yang berkualitas	3 dokumen perencanaan anggaran	3 dokumen perencanaan anggaran	100
Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan dan aset yang berkualitas	3 dokumen keuangan	3 dokumen keuangan	100
Pelaksanaan organisasi, tata laksana kepegawaian, humas dan administrasi perkantoran yang berkualitas	3 dokumen ketatausahaan	3 dokumen ketatausahaan	100
Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan	1 dokumen Monitoring dan evaluasi kegiatan	1 dokumen Monitoring dan evaluasi kegiatan	100
Penyediaan data dan informasi	3 kegiatan	3 Kegiatan	100
Pengembangan sumber daya manusia	- Pendidikan formal S2 dan S3 masing-masing 1 orang - Magang dan pelatihan 4 kegiatan	S2 (1 orang) dan S3 (1 orang) 4 kegiatan magang dan pelatihan	100 100

Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian Lembaga (RKA-KL) dilakukan dalam rangka sinkronisasi rencana kegiatan pusat dan daerah di bidang perkebunan dalam mendukung dan mengawal revitalisasi pembangunan perkebunan. Mekanisme perencanaan pembangunan perkebunan dibangun dengan mengacu pada arah dan kebijakan nasional serta mensinergiskan dengan perencanaan dari daerah. Rujukan yang dipakai adalah UU Nomor 25 Tahun 2004

tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, UU Nomor 7 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang, UU Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan, Peraturan Pemerintah RI nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional II 2005 – 2009 yang dikeluarkan Bappenas dan Perpres Nomor 5 Tahun 2010 tentang RPJMN tahun 2010 – 2014 dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15/Permentan/RC.110/1/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2010-2014. RKAKL/POK/DIPA merupakan dokumen perencanaan anggaran yang berisi informasi tentanhg kualitas kinerja dengan memfokuskan pada rencana pencapaian sasaran strategis, rencana pencapaian hasil (outcomes) BBP2TP Surabaya dan keluaran (output) dari setiap kegiatan serta indikator kinerjanya.

Dalam rangka menjamin efektifitas dan akuntabilitas pengelolaan anggaran berbasis kinerja, maka BBP2TP Surabaya menyusun organisasi pengelola keuangan dengan uraian tugas masing-masing unsur pengelola anggaran seperti Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Penandatangan Surat Perintah membayar (PP-SPM), Bendahara Pengeluaran, Bendahara Penerima, Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pemegang Uang Muka (PUM) dan Verifikator. Mekanisme pelaksanaan anggaran dimulai dari alokasi uang muka kerja (UP) ataupun tambahan uang persediaan (TUP) oleh KPPN yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari yang jumlahnya sangat terbatas. Proses penyelesaian surat pertanggungjawaban anggaran berdasarkan dari jenis belanja seperti belanja bahan, belanja perjalanan dinas dan belanja honor. Sedangka kegiatan pengadaan barang/jasa dilakukan melalui mekanisme proses pembayaran SPM-LS. Sebagai bagian dari pertanggungjawaban keuangan maka BBP2TP Surabaya menyusun laporan keuangan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh entitas akuntansi BBP2TP Surabaya. Laporan keuangan yang dihasilkan melalui Sistem Akutansi Instansi (SAI), yang terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). Sistem Akuntansi Instansi (SAI) dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan satuan kerja yang terdiri dari : (1) Laporan Realisasi Anggaran ; (2) neraca) dan (3) Catatan atas laporan keuangan. Data

barang milik negara disajikan dalam neraca yang telah seluruhnya diproses melalui Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAk-BMN). Dalam pelaksanaan anggaran dan kegiatan perlu dilakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring ditujukan untuk memantau proses pelaksanaan dan kemajuan yang telah dicapai dari setiap kegiatan pembangunan. Evaluasi dilaksanakan sebagai upaya pengawasan, penilaian dan perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan dan terselenggara secara efektif dan efisien. Kegiatan monitoring dilakukan secara berkala den berjenjang sesuai dengan tahapan kegiatan, sehingga dilakukan pada saat sebelum dimulai kegiatan (ex-ante), saat kegiatan dilakukan (on-going), dan setelah dilakukan kegiatan (ex-post).

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, profesional, responsif dan bertanggung jawab di lingkungan BBP2TP Surabaya, telah dilaksanakan beberapa kegiatan, salah satunya adalah pengembangan sistem kepegawaian melalui Sistem informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan sistem yang meliputi perangkat lunak, perangkat keras, jejaring komputer dan prosedur operasinya yang bertujuan untuk menyediakan data kepegawaian secara akurat dan *up to date*. Sistem ini terkait dalam rangkaian proses mengumpulkan, menyimpan, serta menyajikan data dan informasi kepegawaian guna mendukung pembinaan kepegawaian. SIMPEG merupakan urat nadi bagi pengembangan SDM dalam suatu organisasi modern. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan sistem informasi manajemen kepegawaian yang meliputi perangkat lunak, perangkat keras, jejaring komputer dan prosedur operasinya. Sistem ini terkait dalam rangkaian proses mengumpulkan, menyimpan, serta menyajikan data dan informasi kepegawaian guna mendukung pembinaan kepegawaian.

Sementara itu dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dilaksanakan berbagai pendidikan dan pelatihan (diklat) antara lain : (1) Uji Profisiensi : Cara Penyelenggaraan dan Pengolahan data Hasil Uji Menunjang Penerapan SNI ISO/IEC 17025:2008 ; (2) Validasi Metode Pada Analisis Mikrobiologi; (3) Pelatihan Sistem Informasi Geografi dan (4) Analisis Fingerprinting DNA Tanaman dengan Metode RAPD **(*Random Amplified Polymorphic DNA*).**

Bimbingan Teknis dan Ujian Nasional Sertifikasi Ahli Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah berdasarkan Perpres No.54 Tahun 2010. Program S2 dan S3

diperuntukkan bagi pegawai yang akan melanjutkan jenjang pendidikan. Pada tahun 2011 program beasiswa diberikan kepada 1 orang untuk melanjutkan S2 dan 1 orang untuk melanjutkan S3.

C. KINERJA KEUANGAN

PAGU DAN REALISASI ANGGARAN TAHUN 2011
(dalam ribuan rupiah)

Tabel 9. Pagu dan Realisasi Anggran Tahun 2011

No	OUTPUT	DIPA	REALISASI	%	SISA	%
1	Layanan Perkantoran	9.921.415	9.977.612	100,70	(69.465)	0
2	Pengadaan sarana, prasarana perkantoran dan laboratorium	2.000.000	1.789.697	89,48	210.302	10,52
3	Standar, pedoman, perencanaan, monitoring, evaluasi dan keuangan	1.367.640	1.292.002	95,73	58.386	4,27
4	Peningkatan kapabilitas pegawai/petugas	230.920	207.774	89,98	23.145	10,02
5	Peningkatan kapabilitas pegawai/petugas	588.980	555.529	94,92	29.893	5,08
6	Pemeliharaan kebun contoh, demplot, uji, koleksi	2.802.710	2.597.824	93,34	186.644	6,68

Bab. V
PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bagian-bagian sebelumnya, diketahui bahwa dari 5 (lima) sasaran yang ditetapkan, kesemuanya dinilai tercapai karena memiliki nilai capaian di atas 90 %, bahkan beberapa sasaran terwujud dengan capaian di atas 100 %.

Hasil capaian kinerja yang bagus tersebut tidak hanya membanggakan para pegawai, tetapi lebih dari itu, diharapkan meningkatkan semangat dan kinerja para pegawai BBP2TP Surabaya untuk senantiasa berusaha berkinerja lebih baik. Dengan semangat tinggi tersebut, diharapkan sasaran pada Renstra 2009 – 2013 terwujud dengan baik, demikian juga sasaran-sasaran berikutnya. Amin.

RENCANA KINERJA TAHUN 2012
BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN (BBP2TP) SURABAYA

No	KEGIATAN UTAMA	SASARAN	INDIKATOR KINERJA OUTPUT		INDIKATOR KINERJA OUTCOME		ANGGARAN
			URAIAN	TARGET	URAIAN	TARGET	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Dukungan pengujian	Peningkatan dukungan pengujian dan penerapan teknologi proteksi tanaman dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan penanganan Gangguan Usaha Perkebunan	Rakitan teknologi spesifikasi proteksi tanaman perkebunan	6 paket teknologi proteksi tanaman perkebunan	Tersedianya teknologi proteksi tanaman perkebunan yang aplikatif	1 tahun	1.030.100.000
			Pemanfaatan agensia hayati	3 paket teknologi agensia hayati	Tersedianya agens hayati	1 tahun	274.850.000
			Pembangunan Demplot	3 paket teknologi proteksi tanaman perkebunan aplikatif	percontohan bagi dalam menerapkan teknologi proteksi tanaman perkebuna	1 Tahun	271.400.000
		Ketersediaan jumlah bibit unggul bermutu dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah	Sertifikasi benih tanaman perkebunan	12.916.000 batang	Meningkatnya jumlah benih berkualitas Yang beredar di masyarakat	1 Tahun	704.376.000
			Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan	16 propinsi wilayah kerja BBP2TP Surabaya	Terjaminnya kualitas benih tanaman	1 Tahun	441.550.000
			Pengujian mutu benih tanaman perkebunan	8 komoditi perkebunan	Terjaminnya kualitas benih tanaman	1 Tahun	54.200.000

No	KEGIATAN UTAMA	SASARAN	INDIKATOR KINERJA OUTPUT		INDIKATOR KINERJA OUTCOME		ANGGARAN
			URAIAN	TARGET	URAIAN	TARGET	
1	2	3	4	5	6	7	8
			Pengawasan pelestarian plasma nutfah	8 Puslit/balit	Menigkatnya upaya konservasi plasma nutfah	1 Tahun	49.500.000
		Penguatan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Operasional laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	2 dokumen kegiatan	Meningkatnya produktivitas laboratorium	1 Tahun	588.980.000
			Bimbingan teknis sistem menajemen mutu laboratorium	16 propinsi wilayah kerja	Optimalisasi jaringan laboratorium di wilayah kerja	1 Tahun	102.000.000
		Pengembangan sistem informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Penguasaan teknologi Sistem Informasi Geografi (SIG)	2 sofware sistem informasi berbasis spasial	Tersedianya sistem informasi proteksi dan perbenihan perkebunan	1 Tahun	20.000.000
			1 dokumen data dan informasi proteksi tanaman perkebunan	dokumen data dan informasi proteksi tanaman perkebunan	Tersedianya data base proteksi berbasis spasial	1 Tahun	452.000.000
			Pengelolaan data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	1 dokumen data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	Tersedianya data bese perbenihan berbasis spasial	1 tahun	93.000.000
		Penguatan dukungan manajemen dan akuntabilitas implementasi anggaran berbasis kinerja	Perencanaan program dan anggaran yang berkualitas	3 dokumen perencanaan anggaran	Tersedianya anggaran bagi program dan kegiatan BBP2TP 2011		66.600.000

No	KEGIATAN UTAMA	SASARAN	INDIKATOR KINERJA OUTPUT		INDIKATOR KINERJA OUTCOME		ANGGARAN
			URAIAN	TARGET	URAIAN	TARGET	
1	2	3	4	5	6	7	8
		Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan dan aset yang berkualitas	3 dokumen keuangan	3 dokumen keuangan	Tersedianya Laporan keuangan yang disusun sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku	1 Tahun	691.550.000
		Pelaksanaan organisasi, tata laksana kepegawaian, humas dan administrasi perkantoran yang berkualitas	3 dokumen	3 dokumen	Terfasilitasinya pelaksanaan kegiatan unit-unit kerja lingkup BBP2TP surabaya	1 Tahun	246.766.000
		Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan	1 dokumen Monitoring dan evaluasi kegiatan	1 Dokumen	Terlaksananya simonev anggaran dan fisik BBP2TP Surabaya	1 Tahun	105.600.000
		Penyediaan data dan informasi	3 kegiatan pameran	3 kegiatan pameran	Tersosialisasinya pengembangan teknologi perbenihan dan proteksi	1 tahun	133.140.000
		Pengembangan sumber daya manusia	Pendidikan formal S2 dan S3 masing-masing 1 orang Serta Magang dan pelatihan 4 kegiatan	- 2 orang - 4 kegiatan	Meningkatnya kemampuan SDM dalam mengembangkan teknologi perbenihan dan proteksi	1 Tahun	183.420.000

PENGUKURAN PENCAPAIAN SASARAN
TAHUN ANGGARAN 2011

No	SASARAN		SATUAN	TARGET	REALISASI	PERSENTASE PENCAPAIN TARGET (%)	KETERANGAN
	URAIAN	INDIKATOR					
1	Peningkatan dukungan pengujian dan penerapan teknologi proteksi tanaman dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan penanganan Gangguan Usaha Perkebunan	Rakitan teknologi spesifikasi proteksi tanaman perkebunan	paket teknologi proteksi tanaman perkebunan	5	4	80	
		Pemanfaatan agensia hayati	Paket teknologi agens hayati	3	3	100	
		Pembangunan Demplot	Kegiatan teknologi proteksi tanaman perkebunan aplikatif	3	3	100	
2	Ketersediaan jumlah bibit unggul bermutu dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah	Sertifikasi benih tanaman perkebunan	Batang tanaman	12.916.000	45.362.715	351	
		Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan	propinsi wilayah kerja BBP2TP Surabaya	16	16	100	
		Pengujian mutu benih tanaman perkebunan	komoditi perkebunan	8	6	75	
		Pengawasan pelestarian plasma nutfah	Puslit/Balit	8	8	100	

No	SASARAN		SATUAN	TARGET	REALISASI	PERSENTASE PENCAPAIN TARGET (%)	KETERANGAN
	URAIAN	INDIKATOR					
	Penguatan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Operasional laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Dokumen kegiatan operasional laboratorium	2	2	100	
		Bimbingan teknis sistem menajemen mutu laboratorium	Propinsi wilayah kerja BBP2TP Surabaya	16	14	88	
	Pengembangan sistem informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Penguasaan teknologi Sistem Informasi Geografi (SIG)	Unit sofware sistem informasi berbasis spasial	2	2	100	
		Pengelolaan data dan informasi proteksi tanaman perkebunan	dokumen data dan informasi proteksi tanaman perkebunan	1	1	100	
		Pengelolaan data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	dokumen data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	1	1	100	
	Penguatan dukungan manajemen dan akuntabilitas implementasi anggaran berbasis kinerja	Perencanaan program dan anggaran yang berkualitas	3 dokumen perencanaan anggaran	3	3	100	

No	SASARAN		SATUAN	TARGET	REALISASI	PERSENTASE PENCAPAIN TARGET (%)	KETERANGAN
	URAIAN	INDIKATOR					
		Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan dan aset yang berkualitas	Dokumen keuangan	3	3	100	
		Pelaksanaan organisasi, tata laksana kepegawaian, humas dan administrasi perkantoran yang berkualitas	Dokumen ketatausahaan	3	3	100	
		Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan	Dokumen monev kegiatan	1	1	100	
		Penyediaan data dan informasi	Kegiatan	3	3	100	
		Pengembangan sumber daya manusia	- Pendidikan formal - Magang dan pelatihan	2 4	2 4	100 100	

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
TAHUN 2011

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya

Program	Kegiatan					Persentase Pencapaian Target (%)	Ket
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi		
Peningkatan dukungan pengujian dan penerapan teknologi proteksi tanaman dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan penanganan Gangguan Usaha Perkebunan	Rakitan teknologi spesifikasi proteksi tanaman perkebunan	Input : Dana	Rp	1.030.100.000	981.834.745	96	
		Output : Teknologi spesifikasi proteksi tanaman perkebunan yang sudah teruji dan aplikatif	Paket	5	4	80	
		Outcome : Tersedianya teknologi proteksi tanaman perkebunan yang aplikatif	Tahun	1	1	100	
	Pemanfaatan agensia hayati	Input : Dana	Rp	274.850.000	254.474.250	93	
		Output : Teknologi pemanfaatan agens hayati dalam pengendalian OPT perkebunan	paket	3	3	100	

Program	Kegiatan					Persentase Pencapaian Target (%)	Ket
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi		
		Outcome : Tersedianya agens hayati dalam pengendalian OPT perkebunan	Tahun	1	1	100	
	Pembangunan Demplot	Input : Dana Output : Kegiatan teknologi proteksi tanaman perkebunan aplikatif Outcome : Sebagai percontohan bagi petani dalam menerapkan teknologi proteksi tanaman perkebunan yang ramah lingkungan	 Rp Kegiatan Tahun	 271.400.000 3 1	 262.143.125 3 1	 97 100 100	
Ketersediaan jumlah bibit unggul bermutu dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah	Sertifikasi benih tanaman perkebunan	Input : Dana Output : Terjaminnya kualitas benih tanaman perkebunan yang beradar di masyarakat Outcomes : Meningkatnya jumlah benih berkualitas Yang beredar di masyarakat	 Rp Batang Tahun	 704.376.000 12.916.000 1	 662.046.495 45.362.715 1	 94 315 100	

Program	Kegiatan					Persentase Pencapaian Target (%)	Ket
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi		
	Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan	Input : Dana Output : Benih yang layak edar antar wilayah kerja BBP2TP Surabaya Outcome : Terjaminnya kualitas benih tanaman perkebunan yang beredar di wilayah kerja BBP2TP Surabaya	 Rp Propinsi Tahun	 441.550.000 16 1	 427.919.000 16 1	 97 100 100	
	Pengujian mutu benih tanaman perkebunan	Input : Dana Output : Jumlah komoditi tanaman perkebunan yang telah dilakukan pengujian mutu benihnya Outcome : Terjaminnya kualitas benih tanaman perkebunan yang beredar dimasyarakat	 Rp Komoditi Tahun	 54.200.000 8 1	 51.927.325 6 1	 96 75 100	
	Pengawasan pelestarian plasma nutfah	Input : Dana Output : Inventarisasi plasma nutfah tanaman perkebunan	 Rp Puslit/balit	 49.500.000 8	 48.236.600 8	 98 100	

Program	Kegiatan					Persentase Pencapaian Target (%)	Ket
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi		
		Oucomes : Menigkatnya upaya konservasi plasma nutfah	Tahun	1	1	100	
Penguatan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Operasional laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Input : Dana	Rp	588.980.000	559.086.625	95	
		Output : Terselenggaranya operasional laboratorium sesuai standar yang berlaku	Kegiatan	2	2	100	
		Outcome : Meningkatnya produktivitas laboratorium BBP2TP Surabaya	Tahun	1	1	100	
	Bimbingan teknis sistem menajemen mutu laboratorium	Input : Dana	Rp	102.000.000	97.825.000	96	
		Output : Terlaksananya bimbingan teknis manajeman mutu laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan di wilayah kerja BBP2TP Surabaya	Propinsi	16	14	88	
		Outcome : Optimalisasi jaringan laboratorium di wilayah kerja BBP2TP Surabaya	Tahun	1	1	100	

Program	Kegiatan					Persentase Pencapaian Target (%)	Ket
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi		
Pengembangan sistem informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	Penguasaan teknologi Sistem Informasi Geografi (SIG)	Input : Dana Output : Sofware sistem informasi pemantauan hama dan penyakit serta pemetaan perbenihan perkebunan Outcome : Tersedianya sistem informasi serangan hama dan penyakit tanaman perkebunan serta perbenihan perkebunan	 Rp Unit Tahun	 20.000.000 2 1	 19.360.000 2 1	 97 100 100	
	Pengelolaan data dan informasi proteksi tanaman perkebunan	Input : Dana Output : Data base proteksi tanaman perkebunan yang berbasis spasial Outcome : Tersedianya data base proteksi berbasis spasial	 Rp Dokumen Tahun	 452.000.000 1 1	 442.247.600 1 1	 98 100 100	
	Pengelolaan data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	Input : Dana Output : Data base perbenihan tanaman perkebunan yang berbasis spasial	 Rp Dokumen	 93.000.000 1	 90.962.500 1	 97 100	

Program	Kegiatan					Persentase Pencapaian Target (%)	Ket
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi		
		Outcome : Tersedianya data bese perbenihan berbasis spasial	Tahun	1	1	100	
Penguatan dukungan manajemen dan akuntabilitas implementasi anggaran berbasis kinerja	Perencanaan program dan anggaran yang berkualitas	Input : Dana Output : Tersusunnya RKAKL dan DIPA BBP2TP Surabaya 2011 Outcome : Tersedianya anggaran bagi pelaksanaan program dan kegiatan BBP2TP Surabaya tahun 2011	 Rp Dokumen Tahun	 66.600.000 3 1	 64.741.440 3 1	 98 100 100	
	Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan dan aset yang berkualitas	Input : Dana Output : Laporan Sistem Akntansi Instansi (SAI) yang terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan SIMAk Barang Milik Negara Outcome : Tersedianya Laporan keuangan yang disusun sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku	 Rp Dokumen Tahun	 691.550.000 3 1	 672.050.500 3 1	 98 100 100	

Program	Kegiatan					Persentase Pencapaian Target (%)	Ket
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi		
	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan	Input : Dana Output : Laporan Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi (SIMONEV) Outcome : Terlaksananya sistem pemantauan dan evaluasi pelaksanaan anggaran dan fisik BBP2TP Surabaya	 Rp Dokumen Tahun	 105.600.000 1 1	 101.665.600 1 1	 97 100 100	
	Penyediaan data dan informasi	Input : Dana Output : Keikutsertaan dalam pameran dan deseminasi teknologi Outcome : Tersosialisasinya pengembangan teknologi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan BBP2TP Surabaya	 Rp kegiatan Tahun	 133.140.000 3 1	 108.614.400 3 1	 82 100 100	
	Pengembangan sumber daya manusia	Input : Dana Output : Meningkatnya SDM yang kompeten di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	 Rp	 183.420.000	 163.387.500	 89	

Program	Kegiatan					Persentase Pencapaian Target (%)	Ket
	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi		
		- Pendidikan formal S2/S3	Orang	2	2	100	
		- Magang dan pelatihan	kegiatan	4	4	100	
		Outcome : Meningkatnya kemampuan SDM dalam mengembangkan teknologi perbenihan dan proteksi	Tahun	1	1	100	
	Pelaksanaan organisasi, tata laksana kepegawaian, humas dan administrasi perkantoran yang berkualitas	Input : Dana	Rp	246.766.000	237.056.600	96	
		Output : Terlaksananya adminsitrasi perkantoran dalam mendukung operasional BBP2TP Surabaya	Dokumen	3	3	100	
		Outcome : Terfasilitasinya pelaksanaan kegiatan unit-unit kerja lingkup BBP2TP surabaya	Tahun	1	1	100	